

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman dan arus informasi dan teknologi yang semakin canggih muncul berbagai masalah dan persaingan hidup di segala aspek kehidupan masyarakat yang akan mengakibatkan lemahnya sendi-sendi kehidupan masyarakat, Maka permasalahan yang akan timbul pada perkembangan jaman sekarang adalah permasalahan segi informasi dan teknologi dalam bidang Pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan upaya nyata untuk memfasilitasi individu lain, dalam mencapai kemandirian serta kematangan mentalnya sehingga dapat *survive* di dalam kompetisi kehidupannya. Pendidikan merupakan pengaruh bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada orang lain, untuk menuju kearah kedewasaan, kemandirian serta kematangan mentalnya Arifin, (2017). Tetapi untuk mencapai itu semua dapat berpengaruh terhadap model pembelajaran yang ditentukan oleh guru atau dosen dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2011), yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi. Dengan situasi dan kondisi, Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020) Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan *Covid-19 (Corona Virus Desese-2019)*. Pandemi *Covid-19* telah menyebabkan dampak di berbagai sektor seperti sektor ekonomi, sosial, kesehatan, pariwisata, pendidikan, dan lain-lain. Dalam sektor pendidikan tindakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi ini yaitu dengan menutup

sekolah sementara karena hal ini dianggap sebagai salah satu upaya dalam pemutusan penyebaran virus *Covid-19*, Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* terkait proses belajar menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang terdampak dari pandemi *Covid-19* karena dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani pada umumnya siswa melaksanakan kegiatan diluar ruangan dan dilakukan secara bersama-sama. Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan Pendidikan Jasmani merupakan sangat penting yang bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Menurut Siedentop (1991) seorang pakar pendidikan jasmani dari Amerika Serikat, mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model pendidikan melalui aktivitas jasmani, yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani. menurut Jesse Feiring Williams (1999) mengatakan pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, korelasi personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika. Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif jika hasil dari pembelajaran tersebut sesuai dengan harapan atau nilai-nilai yang telah ditentukan yang mengacu pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah berjalan secara efektif atau belum adalah dengan adanya indikator pengukuran (Uno Hamzah B Nurdin Mohamad, 2011)

Muhammad Qisthi Adlani, 2022

STUDI KORELASI ANTARA HASIL PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA BESAR TERHADAP KEBUGARAN JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK 45 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam kurikulum 2013, olahraga lebih dikenal dengan nama Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan pada penjelasan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 dituliskan, bahwa bahan kajian Pendidikan jasmani, dan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportifitas. Dalam Kurikulum 2013 banyak kategori olahraga yang dikembangkan sebagai berikut, permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, bela diri, kebugaran jasmani, senam lantai, aktifitas gerak berirama, aktifitas air, dan pola hidup sehat. Pembelajaran Penjasorkes materi permainan bola besar menjadi pembelajaran yang populer dan menyenangkan. Dapat meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, karena dalam melakukan keterampilan gerak dasar otot-otot besar di dalam tubuh (Agustin, n.d.). Permainan bola besar sendiri dibagi menjadi 3 bagian yaitu sepak bola, bola basket, dan bola voli Sa rumpaet A, (1992). Permainan bola besar adalah permainan yang mempunyai aturan baku dan mempunyai induk organisasi, yang termasuk permainan bola besar adalah sepak bola, bola basket, bola voli. Karena sesuai karakteristik anak dan didalamnya banyak unsur-unsur tubuh yang dilatih, maka permainan bola besar itu harus dimodifikasi sesuai dengan kemampuan anak tersebut serta tingkat kebugaran jasmani tersebut dapat dicapai melalui aktivitas permainan bola besar. Permainan bola besar juga merupakan permainan yang wajib diajarkan kepada siswa Sekolah Menengah Atas. Di silabus Sekolah Menengah Atas SMA/MA/SMK/MAK Mata Pelajaran Penjasorkes atau PJOK, permainan bola besar meliputi sepakbola, Bola voli , dan bola basket.

Menurut Eko Zulki Wijayanto, (2012) Dengan siswa senang terhadap kegiatan olahraga permainan bola besar, maka siswa akan secara rutin dalam melakukannya sehingga akan dapat meningkatkan tingkat kebugaran jasmani siswa. Tingkat kebugaran jasmani yang baik, sangat bermanfaat bagi siswa. Sama seperti apa yang dikatakan oleh Frost (1994) mengemukakan bahwa kebugaran jasmani adalah kesejahteraan tingkat tinggi dan mencakup tanpa ada sesuatu yang merugikan atau merintang dan penyakit yang dapat disembuhkan, serta berfungsinya secara optimal semua sistem tubuh dan semangat tinggi untuk bekerja maupun bermain. Menurut Sutarman (1999) kebugaran jasmani adalah suatu aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh *total fitness*, yang memberikan kesanggupan kepada seseorang yang menjalani hidup yang produktif dan dapat menyesuaikan diri pada tiap-tiap perubahan fisik yang layak. Menurut Morgan, (1974) Pendidikan jasmani umumnya berasumsi bahwa kebugaran jasmani penting bagi kesehatan mental. Milik mereka asumsi didasarkan pada pandangan organisme hubungan pikiran-tubuh. Kebugaran jasmani juga dapat dianggap sebagai ukuran terintegrasi dari sebagian besar, jika tidak semua, fungsi tubuh (*skeletomuskular, kardiorespirasi, hematosirkulasi, psikoneurologis dan endokrin metabolik*) yang terlibat dalam kinerja aktivitas fisik sehari-hari atau latihan fisik Ortega et al., (2008). Kebugaran jasmani merupakan terjemahan dari istilah asalnya yaitu *physical fitness*, ternyata banyak terjemahan lain yang berasal dari istilah tersebut yaitu kesehatan jasmani, kebugaran jasmani, dan kesanggupan jasmani, dimana ketiga istilah memiliki pengertian yang sama Kebugaran jasmani mempunyai fungsi yang sangat kompleks dalam aktivitas gerak. Derajat kebugaran jasmani seseorang sangat menentukan kemampuan fisiknya dalam melaksanakan tugas sehari-hari, semakin tinggi kebugaran jasmani seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan kerja fisiknya dengan kata lain hasil kerja kian produktif jika kebugaran jasmaninya kian meningkat (Fauziah, 2010). Tanpa Kebugaran jasmani serta faktor pondasi fisik yang baik, seseorang akan kesulitan ketika menyesuaikan diri pada aktivitas fisik yang memerlukan kondisi fisik yang prima (Mahfud, Gumantan, A., 2020)

Permasalahan yang menyangkut pendidikan sekarang yaitu adanya pandemic *covid-19*. Dengan adanya wabah virus tersebut pemerintah menerapkan *physical distancing* untuk seluruh aktivitas. Dampak *social distancing* salah satunya pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka, melainkan harus dilaksanakan secara daring. Berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Kemendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.

Menurut hasil penelitian Fahrizqi et al., (2020) dengan judul Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Olahraga Selama New Normal Pandemi *Covid-19*, dan hasil dari Tingkat Kebugaran Jasmani mahasiswa pendidikan olahraga selama new normal pandemi *Covid-19* secara keseluruhan menunjukkan bahwa masuk kedalam kategori sedang. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan dan aktivitas olahraga yang dilakukan oleh mahasiswa masih terbilang belum maksimal. Dari hasil penelitian Widia, (2022) Dengan Judul Implementasi *Google Classroom* Saat *Learning From Home* Pada Permainan Bola Besar Dikelas X Mipa Sma Negeri 1 Melaya, Bahwa hasil belajar dari permainan bola besar peserta didik melalui implementasi *Google Classroom* saat *Learning From Home* pada Mata Pelajaran PJOK di kelas X MIPA, rata-rata secara keseluruhan sebesar 78,72. Bila dikonvensikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SMA Negeri 1 Melaya, dengan rentan nilai 75–83 atau berada dalam kategori cukup.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu Korelasi antara Hasil Pembelajaran Permainan Bola Besar terhadap Kebugaran Jasmani pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMK 45 Lembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan cenderung membuat siswa menjadi tidak begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas.
2. Kurangnya kesadaran siswa yang mengikuti proses pembelajaran PJOK pada materi bola besar di SMK 45 Lembang.
3. Akibat dari pembelajaran daring hal ini berpengaruh kepada aktifitas siswa pada pembelajaran daring

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu Apakah terdapat korelasi positif antara hasil pembelajaran permainan bola besar terhadap kebugaran jasmani siswa pada masa pandemi *Covid-19* di SMK 45 Lembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi hasil pembelajaran permainan bola besar terhadap kebugaran jasmani pada masa pandemi *Covid-19* siswa di SMK 45 Lembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

- a. Menjadikan informasi dan sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan formal maupun non-formal.
- b. Bahan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan penampilan siswa pada saat proses pembelajaran aktivitas jasmani sehingga siswa memiliki kebugaran jasmani yang baik, memiliki konsentrasi yang baik saat proses pembelajaran, dan mengurangi rasa cemas saat proses pembelajaran maupun akan menghadapi ujian.
- c. Memberi masukan kepada guru pendidikan jasmani untuk dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kebugaran jasmani siswa dapat terpelihara bahkan meningkat tanpa menghilangkan aspek kesenangan yang terdapat dalam pendidikan jasmani.
- d. Menjadi pedoman bagi para siswa untuk meningkatkan kebugaran jasmani sehingga saat proses pembelajaran siswa dapat berkonsentrasi dan dapat mengurangi rasa cemas ketika akan menghadapi ujian.

Secara Teoritis Sebagai tambahan dan penguat teori-teori yang menyatakan bahwa kebugaran jasmani yang baik dapat membuat siswa mampu untuk konsentrasi menyelesaikan tugas-tugas, mengikuti proses pembelajaran dan mengurangi kecemasan siswa.

2. Dilihat dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya serta dapat memberikan informasi terkait dengan Pengaruh pembelajara permainan bola besar melalui daring terhadap kebugaran jasmani siswa sebagai bahan referensi kepada pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan keilmuan pendidikan jasmani dan olahraga seperti guru pendidikan jasmani, guru atau pelatih ekstrakurikuler, atau lembaga lainnya sebagai rujukan untuk dilakukan penelitian lebih jauh model pembelajaran.

3. Dilihat dari Segi Kebijakan

a. Guru

Memberikan pemikiran untuk dapat menerapkan pembelajaran permainan bola besar terhadap kebugaran jasmani melalui daring terutama selama pandemi.

b. Siswa

Agar peserta didik memiliki kemauan belajar dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya

4. Dilihat dari Segi Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa membantu kesulitan belajar anak saat pembelajaran daring. Sekaligus bisa membantu untuk membuat anak tidak bosan belajar dirumah.

5. Dilihat dari Isu serta Aksi Sosial

Bagi masyarakat, sebagai tambahan referensi pengetahuan tentang Pengaruh pembelajaran permainan bola besar melalui daring terhadap kebugaran jasmani siswa. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang,

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Agar penyusunan skripsi bisa berjalan dengan sistematis. Maka penulis akan membuat sistematika penelitian/struktur organisasi. Struktur organisasi akan disusun sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan fenomena yang diamati sesuai fakta dan permasalahan di lapangan, mencari gagasan tentang topik penelitian yang akan dilakukan, menentukan tujuan dan harapan yang dari hasil penelitian

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini Memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka yang berisikan teori-teori, adapun kerangka berpikir dan hipotesis

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, populasi dan sampel, lalu prosedur penelitian, variabel penelitian hingga langkah-langkah analisis data dan teknik pengumpulan data yang dijalankan.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan peneliti.

